Japepam: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 3 No. 2, Oktober 2024, PP. 69-75

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang **ISSN 2962-0449 (media online)**

Bimbingan Teknis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Budidaya Jamur Tiram Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manih

Irda Rosita [a,1], Ulfi Maryati [b,2*], Novrina Chandra [b,3], Hidayatul Ihsan[b,4] Amy Fontanella [b,5]

[a,b] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia
[1] irda@pnp.ac.id; [2] ulfi@pnp.ac.id; [3] novrina_chandra@yahoo.com; [4] hidayatul@pnp.ac.id; [5]amyfontanella99@gmail.com
* Penulis koresponding

INFO ARTIKEL

Tanggal terima : 27-10-2024
Tanggal revisi : 30-10-2024
Tanggal terbit : 31-10-2024

Kata Kunci
Harga Pokok Produksi
Bimbingan Teknis
Jamur Tiram
Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manih
Pembukuan Sederhana

DOI:

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam perhitungan harga pokok produksi jamur tiram dan penyelenggaran pembukuan sederhana untuk masyarakat pelaku budidaya jamur tiram yang berada di bawah naungan Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis. Dalam analisis singkat prospek perencanaan Kelurahan Limau Manis yang dibuat oleh Forum Nagari Kelurahan Limau Manis, disebutkan salah satu kendala tidak berkembangnya usaha budidaya jamur tiram ini adalah ketidakmampuan masyarakat pelaku budidaya jamur dalam mengelola keuangan sehingga yang terjadi adalah modal habis tanpa ada profit dari usaha jamur tiramnya. Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian ini maka terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perhitungan harga pokok produksi dan pembukuan sehingga masyarakat bisa lebih baik dalam melakukan pengelolaan keuangan bisnisnya .

1. Pendahuluan

Jamur tiram putih (pleurotus ostreatus) adalah salah satu jenis jamur kayu yang merupakan bahan makanan bernutrisi dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Jamur tiram putih memiliki kandungan protein tinggi, kaya vitamin dan mineral, rendah karbohidrat, lemak dan kalori. Selain itu, jamur ini juga memiliki kandungan nutrisi seperti vitamin, fosfor, besi, kalsium, karbohidrat, dan protein.

Secara alami, jamur tiram putih banyak ditemukan tumbuh di batang-batang kayu lunak, seperti pohon kapuk, sengon, damar, dan karet yang telah lapuk atau mati. Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Harga jamur tiram hasil budidaya relatif mahal, sedangkan bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah diperoleh, seperti serbuk gergaji, dedak dan kapur, sementara proses budidaya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya. Selain itu, budidaya tidak kenal musim, sehingga setiap saat dapat menghasilkan hasil produksi. Jamur tiram cukup toleran terhadap lingkungan dan tidak memerlukan persyaratan khusus dalam budidayanya, sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Diversifikasi produk jamur tiram cukup banyak dapat berbentuk segar, kering, serta menjadi bahan olahan seperti tumis, pepes, keripik jamur tiram dan untuk campuran sayur. Dengan pertimbangan tersebut maka budidaya jamur tiram menjadi peluang usaha yang menjanjikan dan menguntungkan sehingga perlu dikembangkan. Jika dilihat di pasar swalayan maupun pasar tradisional, belum banyak diperjualbelikan jamur tiram. Hal ini disebabkan bukan karena tidak laku di pasaran melainkan masih minimnya pengusaha atau petani

*Korespondensi:
Ulfi Maryati
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: ulfi@pnp.ac.id

jamur tiram yang berminat untuk membudidayakannya. Kurangnya minat para petani disebabkan rendahnya pengetahuan tentang teknik budidaya dan sampai sejauh mana keuntungan yang diperoleh jika dibandingkan dengan bercocok tanam pada beberapa komoditas pertanian lainnya [1].

Rendahnya pengetahuan petani jamur tiram dalam menghitung keuntungan dari usahanya salah satunya disebabkan karena petani tersebut belum mengetahui bagaimana menghitung harga pokok produksi jamur tiram. Menghitung harga pokok produksi (HPP) jamur tiram sangat penting bagi petani karena hal ini akan membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif dan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan usaha budidaya jamur tiram secara berkelanjutan. Perhitungan HPP akan membantu petani dalam hal [2,3]: (a) Mengetahui profitabilitas usaha, (b) Mengambil keputusan harga jual. HPP menjadi acuan dalam menentukan harga jual jamur tiram. Dengan mengetahui HPP, petani dapat menentukan harga jual yang menguntungkan namun tetap kompetitif di pasaran, (c) Merencanakan produksi. Dengan mengetahui HPP, petani dapat merencanakan produksi jamur tiram dengan lebih baik, termasuk menentukan jumlah produksi optimal untuk mencapai target keuntungan, (d) Mengelola biaya produksi. Dengan mengetahui komponen biaya produksi, petani dapat mengidentifikasi area-area dimana mereka dapat mengurangi biaya produksi, sehingga meningkatkan profitabilitas usaha, (e) Memperoleh pendanaan. Laporan keuangan yang mencakup HPP dapat menjadi referensi bagi petani dalam mengajukan pendanaan atau pinjaman untuk pengembangan usaha lebih lanjut, (f) Pemantauan kinerja usaha. Dengan menghitung HPP secara berkala, petani dapat memantau kinerja keuangan usaha mereka dan melakukan perbaikan jika diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Banyak kelompok usaha ataupun pribadi yang saat ini tengah menjalankan usaha jamur tiram, salah satunya Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis. Dalam menjalankan usahanya, forum ini menghadapi beberapa permasalahan antara lain pemahaman dan pengetahuan masyarakat pelaku budidaya jamur tiram di bawah binaan Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis tentang perhitungan harga pokok produksi masih rendah. Saat ini, masyarakat pelaku budidaya jamur tiram menentukan harga jual jamur tiram hanya dengan memperhitungkan harga pasar jamur tiram, pemakaian bahan, biaya tenaga kerja, ditambah dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Penentuan harga jual ini tidak menggunakan perhitungan harga pokok produksi aktual yang terjadi. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi yang akurat dan komprehensif. Padahal perhitungan harga pokok produksi yang komprehensif dan akurat merupakan hal yang harus dilakukan untuk menghindari overcosting atau undercosting dalam menentukan harga jual. Kedua, pemahaman dan pengetahuan masyarakat pelaku budidaya jamur tiram di bawah binaan Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis tentang praktik pembukuan (akuntansi) masih endah. Setiap pelaku bisnis, termasuk masyarakat pelaku budidaya jamur tiram, wajib membuat pembukuan karena hal tersebut merupakan langkah penting dalam mengelola keuangan dan operasional bisnis dengan baik. Pembukuan membantu menciptakan transparansi dalam keuangan bisnis. Dengan mencatat semua transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, pemilik bisnis dapat memiliki gambaran yang jelas tentang keuangan bisnisnya. Dengan pembukuan, pemilik bisnis dapat memantau kinerja keuangan bisnisnya secara berkala. Mereka dapat melihat apakah bisnis mengalami keuntungan atau kerugian, serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki.

Oleh karena itu, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan: (1)Peningkatan pengetahuan masyarakat ketrampilan pelaku budidaya jamur tiram di bawah binaan Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis tentang perhitungan harga pokok produksi dan pembukuan, sehingga masyarakat bisa lebih baik dalam melakukan pengelolaan keuangan bisnis jamur tiram nya. (2)Meningkatkan profitabilitas bisnis jamur tiram masyarakat sehingga masyarakat bisa melakukan inovasi dalam produk jamur tiram.

*Korespondensi:
Ulfi Maryati
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: ulfi@pnp.ac.id

2. Masyarakat Target Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis. Forum ini adalah sebuah wadah atau organisasi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di daerah Limau Manis, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Budi daya jamur tiram di daerah Limau Manis ini bermula sekitar tahun 2018 lalu, dimana sebanyak 25 orang masyarakat Limau Manis mengajukan pinjaman kepada Lumbung Pitih Nagari (LPN) Limau Manis untuk memulai usaha budi daya jamur tiram. Namun usaha saat itu masih sebatas memproduksi jamur tiram sebagai sayur, tanpa adanya inovasi produk berbasis jamur tiram. Masyarakat membudidayakan jamur tiram dengan memanfaatkan sudut-sudut rumah mereka dengan meggunakan media tanam berupa kayu-kayu bekas sehingga kualitas jamur tiram nya tidak higienis.

Ketika Covid-19 melanda, usaha budidaya jamur tiram di Limau Manis tidak mampu berkembang dengan baik, karena pengaruh ekonomi[4]. Tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat mereka untuk membudidayakan jamur tiram. Melihat semangat tersebut, pada tahun 2022, PT Semen Padang mengucurkan dana CSR bantuan melalui Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis [5]. Forum ini kemudian membentuk Kelompok Budi Daya Jamur Tiram Kelurahan Limau Manis yang terdiri dari 15 orang anggota. Dana CSR itu dimanfaatkan untuk mendirikan rumah budidaya jamur tiram sebanyak 15 unit dengan ukuran masing-masing rumah seluas 3x4 meter. Pembudidayaan jamur tiram menggunakan media tanam substrat steril (baglog). Bahan utama baglog adalah serbuk gergaji, dedak dan kapur pertanian. Baglog dibungkus plastik berbentuk silinder, dimana salah satu ujungnya diberi lubang sehingga jamur tiram akan tumbuh menyembul keluar

Gambar 1. Baglog

Gambar 2. Jamur Tiram Putih

*Korespondensi:
Ulfi Maryati
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: ulfi@pnp.ac.id

Gambar 3. Variasi Produk Jamur Tiram

Rata-rata produksi jamur tiram Kelompok Budi Daya Jamur Tiram Kelurahan Limau Manis adalah sebanyak Rp60 kg. Jamur tiram yang diproduksi ini kemudian dijual dalam bentuk sayur dan juga berbagai produk makanan berbahan dasar jamur tiram, seperti: randang, risoles, naget, capcay, kerupuk, jamur crispy, bakso, sate dan lain sebaginya. Pemasaran produk jamur tiram tidak hanya di Kota Padang, tapi juga beberapa daerah di Sumbar dengan harga bervariasi. Jamur dalam bentuk sayur, dijual dengan harga Rp20 ribu/kg. Sedangkan dalam bentuk olahan seperti rendang misalnya, dijual Rp60 ribu/kg dan galamai/bungkus dengan berat 1 ons seharga Rp15 ribu. Akan tetapi dalam perkembangan berikutnya, masyarakat pelaku budidaya jamur tiram ini ada yang mengalami kendala sehingga sedikit yang mampu bertahan sampai saat ini.

Dalam analisis singkat prospek perencanaan Kelurahan Limau Manis yang dibuat oleh Forum Nagari Kelurahan Limau Manis, disebutkan salah satu kendala tidak berkembangnya usaha budidaya jamur tiram ini adalah ketidakmampuan masyarakat pelaku budidaya jamur dalam mengelola keuangan sehingga yang terjadi adalah modal habis tanpa ada profit dari usaha jamur tiramnya. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan usaha budidaya jamur tiram secara berkelanjutan. Untuk bisa mengelola keuangan yang efektif tersebut masyarakat pelaku budidaya jamur harus memiliki pengetahuan awal terkait perhitungan harga pokok produksi jamur tiramnya. Dan untuk bisa memulai perhitungan harga pokok produksi, masyarakat pelaku budidaya jamur tiram juga harus mulai menyelenggarakan pembukuan sederhana untuk mencatat semua data keuangan (modal, pendapatan, biaya produksi, biaya pemasaran, dan lain-lain)

3. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan diberikan untuk menghitung harga pokok produksi produk jamur tiram dan pelatihan pembukuan. Dalam proses penghitungan harga pokok produksi akan disiapkan alat bantu berupa tabel Harga Pokok Produksi. Tujuan kegiatan ini agar mitra mampu menghitung harga pokok produksi yang akan digunakan untuk menetapkan harga jual produk. Selain itu kegiatan ini juga untuk melakukan evaluasi terhadap biaya-biaya produksi yang timbul selama proses penanaman jamur sampai bisa dijual kepada pelanggan. Diharapkan kemampuan mitra dalam menghitung harga pokok produksi dapat menjadi solusi bagi permasalahan mitra saat ini. Untuk pembukuan, tim akan memberikan pelatihan pembukuan manual dan berbasis aplikasi yang sudah ada.

*Korespondensi:
Ulfi Maryati
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: ulfi@pnp.ac.id

Prosedur kerja dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang diawali dengan diskusi dengan mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra saat ini. Kemudian menentukan jadwal pelatihan dengan menyesuaikan pada kondisi mitra. Selanjutnya tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan yang bertujuan untuk membantu mitra dalam memahami materi yang diberikan secara efektif. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di lokasi mitra. Dalam tahap ini mitra akan diberikan pelatihan terkait akuntansi biaya (mengidentifikasi biaya-biaya produksi agar mampu menghitung harga pokok produksi dengan akurat) dan akuntansi keuangan (untuk melakukan pembukuan). Tahap ketiga adalah tahap evaluasi yaitu dengan langsung melakukan penilaian terhadap kemampuan mitra dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi dan menyelenggarakan pembukuan sederhana.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan sebagai upaya Politeknik Negeri Padang dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha budidaya jamur tiram di Limau Manis dalam mengelola biaya produksi mereka. Budidaya jamur tiram merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun masih banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat. Melalui kegiatan ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Politeknik Negeri Padang berharap dapat membantu para pelaku usaha tersebut memahami konsep dasar Harga Pokok Produksi (HPP), yang sangat krusial bagi keberlangsungan usaha mereka.

Pada tahap pertama yaitu tahap persiapan, tim pengabdian mengunjungi mitra dan memahami serta melakukan analisis terhadap proses produksinya. Pada tahap kedua, tim memberikan pelatihan kepada peserta. Pelatihan sesi pertama dibuka dengan pengenalan konsep HPP kepada para peserta. Pemahaman HPP diberikan secara menyeluruh mulai dari definisi, manfaat, hingga implikasinya dalam pengelolaan usaha budidaya jamur tiram. Para peserta diajak memahami bahwa HPP mencakup berbagai jenis biaya yang harus diperhitungkan, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Pada tahap kedua, dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi biaya. Hasil identifikasi biaya menunjukkan biaya tetap terdiri dari sewa lahan, peralatan, dan fasilitas yang digunakan dalam proses budidaya. Sedangkan biaya variabel mencakup bahan baku, bibit jamur, media tanam, tenaga kerja, serta biaya distribusi yang dikeluarkan dalam setiap siklus produksi. Pada tahap ketida, setelah teori dasar disampaikan, peserta diajak untuk melakukan simulasi langsung dalam menghitung HPP. Setiap peserta diminta mengidentifikasi dan menghitung biaya yang mereka keluarkan selama satu siklus produksi, mulai dari persiapan media tanam, pembibitan, pemeliharaan, hingga panen dan distribusi. Proses perhitungan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan peserta memahami setiap komponen biaya yang perlu diperhitungkan.

Kegiatan pelatihan ini membawa dampak positif yang signifikan bagi para pelaku usaha budidaya jamur tiram di Limau Manis. Para peserta yang sebelumnya tidak begitu memahami pentingnya menghitung HPP kini menyadari betapa krusialnya konsep tersebut dalam menetapkan harga jual yang sesuai. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu mereka mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan laba usaha. Selain itu, adanya kesempatan untuk berbagi pengalaman dalam diskusi kelompok memungkinkan para peserta untuk saling belajar dan bertukar informasi terkait strategi yang efektif dalam mengelola biaya. Hal ini membuka wawasan baru bagi peserta bahwa pengelolaan biaya yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha mereka. Mereka juga lebih memahami bahwa dengan mengontrol biaya produksi, mereka dapat meningkatkan daya saing dan nilai jual produk mereka di pasar. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan efek keberlanjutan bagi peserta dan usaha budidaya jamur tiram mereka. Pemahaman tentang HPP yang telah diberikan dalam kegiatan ini menjadi bekal bagi para pelaku usaha untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan usaha mereka. Dengan pemahaman yang baik mengenai komponen biaya, para peserta diharapkan dapat lebih teliti dalam mencatat pengeluaran dan lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait harga jual produk mereka.

Ke depannya, diharapkan pelaku usaha budidaya jamur tiram di Limau Manis mampu menerapkan konsep HPP ini secara berkelanjutan dalam proses produksi mereka. Dengan kemampuan

*Korespondensi:
Ulfi Maryati
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: ulfi@pnp.ac.id

yang lebih baik dalam menentukan harga jual, mereka tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan tetapi juga mampu menjaga stabilitas usaha mereka dalam jangka panjang. Untuk mendukung keberlanjutan ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Padang juga berencana untuk melaksanakan kegiatan lanjutan yang berfokus pada aspek lain yang mendukung keberhasilan usaha budidaya jamur tiram. Berikut hasil perhitungan harga pokok produksi:

FORUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LIMAU MANIS
TABEL HARGA POKOK PRODUKSI
PERIODE SATU SIKLUS JAMUR (4 BULAN)

No.	Keterangan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Frekuensi		Jumlah Biaya	Perilaku Biaya
BIAYA BAHAN BAKU								
1	Serbuk Kayu	90	karung	10.000	1	kali	900.000	Variabel
2	Kapur	100	kg	15.000	1	kali	1.500.000	Variabel
3	Dedak	85	kg	3.500	1	kali	297.500	Variabel
4	Bibit	35	Pc	15.000	1	kali	525.000	Variabel
5	Plastik 18x35	10	Kg	25.000	1	kali	250.000	Variabel
6	Pipa	10	Meter	10.000	1	kali	100.000	Variabel
7	Koran	5	Lembar	1.000	1	kali	5.000	Variabel
8	Karet	1	ons	6.000	1	kali	6.000	Variabel
9	Alkohol 70%	1	Liter	40.000	1	kali	20.000	Variabel
10								
	Total Biaya Bahan Baku						**3.603.500**	
BIAYA TENAGA KERJA								
1	Upah pembuat baglog	5.200	orang/baglog	300	1	kali	1.560.000	Variabel
2	Upah perawat jamur	10	orang/hari	100.000	4	bulan	1.000.000	Tetap
3								
4								
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung						**2.560.000**	
BIAYA OVERHEAD PABRIK								
1	Beban Penyusutan Steamer	1	bulan	75.000	4	bulan	300.000	Tetap
2	Beban Perlengkapan Produksi	1	bulan	100.000	4	bulan	150.000	Tetap
3	Beban gas steamer	20	tabung	22.000	1	kali	150.000	Tetap
4	Beban Air Penyiraman	5	kubik/bulan	10.000	4	bulan	200.000	Tetap
5	Beban Penyusutan kumbung jamur	1	bulan	#REF!	4	bulan	200.000	Tetap
	Total Biaya Overhead Pabrik						**1.000.000**	
				Total Harga Produksi			7.163.500	
				Jumlah Produksi dalam Satu Siklus (Kilogram)			4.160	
				Harga Pokok Produksi per Kilogram			1.722	
BEBAN PENJUALAN DAN ADMINISTRASI								
1	Beban komunikasi	1	bulan	100.000	4	bulan	400.000	Tetap
2	Beban BBM	1	bulan	1.200.000	4	bulan	4.800.000	Tetap
3	Beban packing	1	paket	500.000	4	bulan	2.000.000	Tetap
4	Beban lain-lain	1	bulan	200.000	4	bulan	800.000	Tetap
							8.000.000	

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan sebagai upaya Politeknik Negeri Padang dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha budidaya jamur tiram di Limau Manis dalam mengelola biaya produksi mereka. Budidaya jamur tiram merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun masih banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat. Melalui kegiatan ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Politeknik Negeri Padang berharap dapat membantu para pelaku usaha tersebut memahami konsep dasar Harga Pokok Produksi (HPP), yang sangat krusial bagi keberlangsungan usaha mereka.

*Korespondensi:
Ulfi Maryati
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: ulfi@pnp.ac.id

Kegiatan ini mendapat respons positif dari para peserta dan meningkatkan pemahaman perserta tentang HPP. Diharapkan, pemahaman yang telah diberikan tentang HPP dapat membantu para pelaku usaha budidaya jamur tiram di Limau Manis dalam mengelola biaya produksi mereka dengan lebih baik dan menetapkan harga jual yang menguntungkan. Keberlanjutan dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan para peserta tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi di daerah Limau Manis

Pengakuan

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan Forum Nagari Limau Manih serta pihak-pihak lain yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini..

Rujukan

[1] Sutarja. 2010. “Produksi Jamur Tiram (Pleorotus ostreatus) pada Media Campuran Serbuk Gergaji dengan Berbagai Komposisi Tepung Jagung dan Bekatul”. Tesis. Surakarta: Progam Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret.

[2] Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

[3] Riwayadi. 2014. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.

[4] Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis. 2023. “Analisis Singkat Prospek Perencanaan Kelurahan Limau Manis Lima Tahun Kedepan. Tidak diterbitkan.

[5] Wahyudi, Ikhwan. 2022. “Kelompok Budidaya Jamur Tiram dan Magot Limau Manis Bangkit di Tengah Pandemi”. Antara Sumbar, Rabu 22 Maret 2022. Ditelusuri pada tanggal 28 Maret 2024. https://sumbar.antaranews.com/berita/490501/kelompok-budidaya-jamur-tiram-dan-magot-limau-manis-bangkit-di-tengah-pandemi

*Korespondensi:
Ulfi Maryati
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: ulfi@pnp.ac.id